

## UJI VALIDITAS KONSTRUK ALAT UKUR KEPERIBADIAN HEXACO-60 BERBAHASA INDONESIA DENGAN *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS* (CFA)

Medianta Tarigan<sup>1</sup> dan Fadillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia

*E-mail:* medianta@upi.edu, fadillah@itb.ac.id

### Abstrak

Sebagai salah satu instrumen psikologis yang berhasil memodelkan kepribadian manusia hingga saat ini, HEXACO perlu dievaluasi keabsahannya dengan prosedur pengujian yang telah berlaku. Dengan menggunakan HEXACO berbahasa Indonesia yang memuat 60 aitem, penelitian ini menguji properti psikometris alat ukur ini dengan melibatkan sampel penelitian mahasiswa dan pekerja (N=940) yang berdomisili di beberapa kota besar di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis* untuk menguji validitas dan metode *Cronbach's alpha* sebagai uji reliabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum HEXACO-60 memiliki validitas dan reliabilitas baik walaupun dua aspeknya memiliki reliabilitas yang relatif sedang, yaitu *Honesty-Humility* dan *Agreeableness* dengan skor *Cronbach's alpha* adalah 0,48 dan 0,58.

Kata kunci: analisis faktor konfirmatori, *Cronbach's Alpha*, HEXACO-60, reliabilitas, validitas

## CONSTRUCT VALIDITY TEST OF THE HEXACO-60 PERSONALITY MEASUREMENT IN BAHASA WITH *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS* (CFA)

### Abstract

*As one of the psychological instruments that have succeeded in modeling human personality to date, HEXACO needs to be evaluated for its validity by means of valid testing procedures. Using HEXACO in Indonesian which contains 60 items, this study examines the psychometric properties of this measuring instrument by involving sample of students and employee (N=940) who live in several major cities in Indonesia. The research method used is Confirmatory Factor Analysis to test the validity and Cronbach's alpha method as a reliability test. This study shows that in general HEXACO-60 has good validity and reliability although two aspects of it has relatively medium reliability, namely Honesty-Humility and Agreeableness with the Cronbach's alpha score are 0.48 and 0.58.*

*Keywords:* confirmatory factor analysis (cfa), *Cronbach's Alpha*, HEXACO-60, reliability, validity

### Pendahuluan

Telaah tentang teori maupun pengukuran kepribadian telah dilakukan di banyak penelitian. Hasil studi literatur tersebut telah memberikan banyak manfaat bagi praktisi di bidang psikologi industri dan organisasi terutama dalam kemampuannya memberikan informasi dan penjelasan keterkaitan dan kecocokan antar profil kepribadian dengan jenis pekerjaan tertentu. Hingga kini, telah banyak tes kepribadian inventory berbasis *self-report* yang umumnya digunakan untuk memberikan informasi tentang profil kepribadian individu, misalnya *Big Five Inventory* (BFI), *Minnesota Multiphasic Personality* (MMPI), *Sixteen Personality Factor Questionnaire* (16PF), *Edward Personal Preference Schedule* (EPPS), *DISC Assessment*, dan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI).

Pada awalnya adalah Allport yang mencoba menemukan dan merumuskan setidaknya 4000-an sifat kepribadian melalui sebuah analisis leksikal. Analisis leksikal dilakukan untuk memetakan faktor-faktor yang mendukung sebuah model kepribadian berdasarkan kesamaan kata sifat tertentu. Analisis leksikal dilakukan mengingat begitu kompleksnya setiap struktur yang membangun kepribadian manusia sehingga diperlukan *scanning* terhadap karakter-karakter yang sama sehingga menjadi faktor yang kuat. Hasil rumusan Allport kemudian dibuat lebih ringkas oleh Cattell menjadi 16 sifat walaupun tetap saja dianggap terlalu kompleks. Enam belas sifat ini kemudian menjadi model kepribadian pembentuk alat ukur 16PF. Setelah itu, muncul teori Five Factor Model (FFM). FFM merupakan basis teori yang sampai saat ini menjadi dasar yang digunakan banyak ahli dalam mengembangkan tes kepribadian. Five Factor Model of Personality adalah teori yang dikembangkan pada tahun 1949 oleh (Fiske, 1949) dan diteliti serta dikembangkan lebih lanjut oleh banyak peneliti di antaranya yang paling mendalam adalah McCrae dan Costa (McCrae & Costa, 1987). Penelitian terhadap model kepribadian terus dikembangkan karena dengan menemukan dimensi dasar kepribadian, peneliti akan dapat menyelidiki asal-usul dan konsekuensi variasi kepribadian secara lebih sistematis (Lee & Ashton, 2004).

Pada pengembangannya, juga melalui pendekatan analisis leksikal, (Boies et al., 2001) selanjutnya mengusulkan model kepribadian yang lebih baru dimana model tersebut terdiri dari enam dimensi kepribadian, yang mereka namakan model kepribadian HEXACO. HEXACO adalah singkatan dari enam dimensi kepribadian yang membentuknya, yaitu Honesty-Humility (H), Emotionality (E), Extraversion (X), Agreeableness (A), Conscientiousness (C), dan Openness to Experience (O) (de Vries & van Kampen, 2010). Sejak awal kemunculannya hingga saat ini, model kepribadian HEXACO terus dikembangkan dan dimanfaatkan dalam berbagai sektor seperti diantaranya dalam proses seleksi karyawan (Kibeom Lee et al., 2005). Dalam penelitiannya, model kepribadian HEXACO secara substansial dianggap lebih mampu memprediksi karakter pembangkang di tempat kerja dibandingkan dengan *Five Factor Model*. Lebih jauh, peneliti menekankan bahwa keunggulan ini disebabkan adanya penambahan dimensi *Honesty-Humility*. Dengan adanya faktor keenam yang ditunjukkan pada HEXACO, yaitu *Honesty-Humility*, alat ini mampu memberikan kemampuan prediksi perilaku yang lebih rinci dibandingkan dengan FFM. Dalam studi leksikalnya, terdapat enam faktor umum yang telah muncul setidaknya pada 12 bahasa (Ashton et al., 2004). Hasil analisis leksikal kepribadian dari bahasa Belanda, Perancis, Jerman, Hongaria, Italia, Korea, dan Polandia menghasilkan solusi enam faktor yang memiliki kemiripan (Ashton & Lee, 2007).

Penelitian terkait struktur kepribadian HEXACO-60 yang terbaru dalam ranah properti psikometri dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa proses adaptasi bahasa terhadap HEXACO-60 telah diuji secara psikometris dan dianggap telah dapat digunakan untuk penelitian dan pengukuran sifat kepribadian di seluruh dunia (García et al., 2021). Penelitian dari (Sousa et al., 2018) menunjukkan bahwa HEXACO-60 memiliki sifat psikometri yang dapat diterima, dan dapat berguna baik dalam konteks klinis maupun peran kepribadian dalam kesehatan mental. Inventory HEXACO-60 dan HEXACO-100 versi Polandia diuji coba oleh (Skimina, Szarota, et al., 2020), hasilnya menunjukkan bahwa inventory HEXACO-60 dan HEXACO-100 versi Polandia sebagai alat ukur kepribadian yang reliabel sekaligus dapat dipercaya untuk mengukur ciri-ciri kepribadian. *Pada penelitiannya, Ørnfjord menguji properti psikometrik HEXACO-60 berbahasa Norwegia dengan sampel kalangan mahasiswa yang melibatkan 484 peserta dengan rata-rata usia 24,98 tahun (Ørnfjord, 2018)*. Dalam penelitian tersebut HEXACO-60 dikorelasikan dengan alat ukur *Big Five Inventory* (BFI). Adapun hasil korelasi antar dimensi HEXACO dan BFI menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sehingga disimpulkan

bahwa terpenuhinya aspek validitas eksternal. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HEXACO-PI-R Norwegia sesuai untuk mengukur enam dimensi kepribadian meskipun Ørnfjord menyarankan bahwa alat ukur ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang heterogen. Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara skala HEXACO-60 dan BFI-2 yang secara konseptual serupa, meskipun skala *Emotionality* HEXACO-60 kurang dapat diperhitungkan oleh skala BFI-2. Namun, skala *Honesty-Humility* HEXACO-60 sebagian besar tidak diperhitungkan oleh skala BFI-2 (Ashton dkk., 2019). Semua versi HEXACO-PI (-R) menunjukkan bahwa baik HEXACO versi 100 maupun 60, menunjukkan reliabilitas yang cukup tinggi dan tingkat persetujuan pengamat diri yang tinggi (Moshagen dkk., 2019).

Di Indonesia sendiri, HEXACO-60 versi adaptasi Indonesia pernah diuji validitasnya oleh (Tarigan & Fadillah, 2021) dengan melihat korelasi antara HEXACO-60 dan MBTI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HEXACO-60 versi adaptasi Indonesia dinilai mampu mengukur kepribadian sebagaimana MBTI. Penelitian sebelumnya oleh (Empati et al., 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kepribadian *honesty-humility* dengan perilaku *impression management (IM)*. Dengan kata lain, meningkatnya skor dimensi kepribadian *honesty-humility*, sejalan dengan menurunnya skor tingkat perilaku IM dan sebaliknya. Penelitian lebih lanjut tentang validitas HEXACO adaptasi bahasa Indonesia diperlukan di masa depan.

Dengan analisis leksikal, pada umumnya sebuah model kepribadian menjadi lemah karena tidak ada teori yang mendasarinya. Model yang dibuat melalui analisis faktor seperti ini dapat bervariasi antar sampel, tergantung pada: bagaimana peneliti mengatur pengukuran (misalnya, menggunakan peringkat unipolar versus bipolar), dan jumlah peringkat/variabel yang disertakan dalam analisis (Goldberg, 1992). Dalam pengukuran psikologi, setiap instrumen perlu dievaluasi keabsahannya dengan prosedur pengujian tertentu. Salah satu elemen mendasar dalam evaluasi instrumen pengukuran adalah terkait validitasnya. Validitas berkaitan dengan seberapa jauh suatu instrumen mengukur hal yang ingin diukur (Tavakol & Dennick, 2011). Yakni salah satunya adalah meliputi seberapa baik instrumen menerjemahkan atau mengubah konsep, ide, atau perilaku yang merupakan konstruksi menjadi realitas yang berfungsi dan beroperasi, operasionalisasi (Taherdoost, 2018). Konsep ini lebih dikenal sebagai validitas konstruk. Adapun dalam ranah psikometri, analisis validitas konstruk instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) (Atkinson dkk., 2012). Lebih jauh, (Atkinson et al., 2012) menyebutkan bahwa CFA membantu dalam meminimalisasi kesalahan pengukuran dan memungkinkan untuk perbandingan model apriori alternatif yang diusulkan pada tingkat faktor laten. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini akan menelaah dan menguji tingkat keterpercayaan atau validitas dari HEXACO-60 yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia sebagai alat ukur kepribadian melalui analisis validitas konstruk.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan sumber data primer yang berasal dari pengambilan data di lapangan menggunakan alat ukur HEXACO-60 adaptasi bahasa Indonesia.

### **Partisipan Penelitian**

Mahasiswa dan karyawan yang berdomisili di beberapa kota besar di Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini, diantaranya Bandung, Medan, Pekanbaru, Depok, Yogyakarta, dan Malang.

Sementara teknik sampling penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan adanya kriteria tertentu yang relevan. Adapun jumlah partisipan sampel penelitian ini sebanyak 940 partisipan. Berikut sebaran subyek dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Distribusi sampel berdasarkan kota domisili**

Kategori	Jumlah Partisipan (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	389	41.38%
Wanita	551	58.62%
Umur		
16-20	918	97.7%
21-25	18	1.9%
26-30	2	0.2%
31-35	1	0.1%
36-40	1	0.1%
Kota Domisili		
Yogyakarta	220	23.40%
Bandung	207	22.02%
Bogor	116	12.34%
Depok	107	11.38%
Semarang	100	10.64%
Malang	73	7.77%
Medan	59	6.28%
Pekanbaru	31	3.30%
Padang	27	2.87%

Peserta terdiri dari 58.62 % wanita, dan 41.38% pria. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada rentang umur 16-20 tahun yaitu sebanyak 97.7% dari keseluruhan peserta atau sebanyak 918 peserta. Persebaran kota domisili cukup merata di 9 kota di Indonesia.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat ukur kepribadian HEXACO yang memiliki 60 butir aitem berbahasa Indonesia. Adapun aitem bahasa Indonesia ini diperoleh dengan melalui proses *backtranslation* dari bahasa Inggris sebagai bahasa asalnya alat ukur ini yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia kemudian kembali diterjemahkan ke bahasa Inggris, yaitu *back to back translate* (Beaton et al., 2000). Proses penerjemahan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. *Translate* (menerjemahkan), dua orang ahli terjemah menerjemahkan alat ukur HEXACO-60 versi asli. Orang pertama merupakan *informed translator* yang paham mengenai konsep kepribadian HEXACO-60. Orang kedua adalah penerjemah yang menerjemahkan alat ukur kepribadian HEXACO-60 tanpa mengetahui konsep kepribadian HEXACO-60.
2. *Synthesis*, hasil terjemahan yang telah dilakukan oleh dua orang penerjemah sebelumnya diproses lebih jauh untuk dibandingkan dan dipilih padanan kata yang paling mendekati makna asli.
3. *Back translation*, aitem-aitem yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan kembali ke dalam Bahasa Inggris.
4. *Review* dari para ahli bahasa yang telah ditunjuk sebelumnya dalam penelitian ini.

Berikut merupakan contoh dari proses *back to back translate*.

**Tabel 2. Proses Back-to-Back Translate**

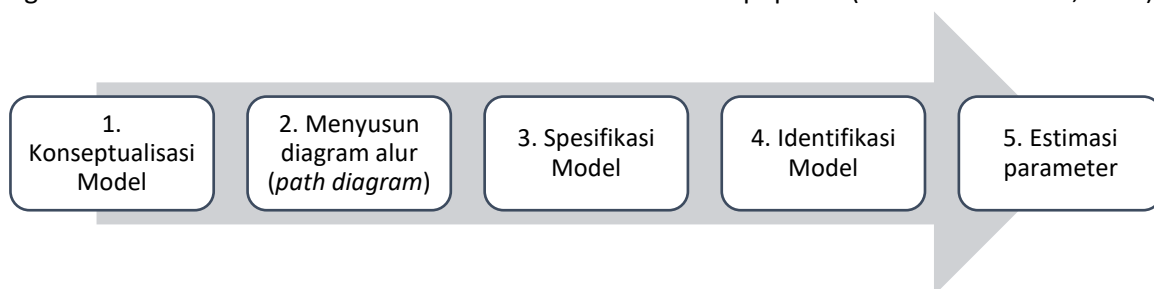
<b>Pernyataan asli</b>	<i>When people tell me that I'm wrong, my first reaction is to argue with them.</i>
<b>Hasil Terjemahan 1</b>	Ketika orang lain mengatakan Saya salah, reaksi pertama Saya adalah berdebat dengan mereka.
<b>Hasil Terjemahan 2</b>	Ketika ada yang mengatakan bahwa saya salah, maka reaksi pertama saya adalah membantahnya.
<b>Hasil sintesis</b>	Saat ada orang yang berkata bahwa saya salah, maka reaksi pertama saya adalah membantahnya.
<b>Back translation</b>	<i>When someone told me that I was wrong, my first reaction is to argue it.</i>

### Metode Analisis

Untuk mengukur validitas konstruk yang menguji seberapa baik variabel yang diukur mewakili sejumlah konstruk dari alat ukur HEXACO-60, penelitian ini menggunakan metode validitas internal dengan menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang dibantu dengan *software* statistika LISREL 8.80.

*Confirmatory Factor Analysis* adalah salah satu metode yang banyak digunakan dalam mengevaluasi validitas konstruk (Hu & Li, 2015). CFA bertujuan untuk menguji keefektifan model dengan menggunakan data (Suhr, 2006). Ide dasar dari CFA adalah peneliti akan membentuk model yang memuat faktor-faktor yang saling berhubungan, yang bersumber dari inferensi dan hipotesis berdasarkan teori dan pengetahuan sebelumnya. Apabila hipotesis awal ditolak maka harus dilakukan upaya lebih lanjut untuk menemukan dan mengeksplorasi struktur sebenarnya dari topik tersebut dengan memodifikasi dan menguji model berdasarkan data. Dengan kata lain, CFA adalah alat yang memungkinkan untuk “mengkonfirmasi” atau “menolak” teori yang telah dirumuskan sebelumnya (Hair dkk., 2014).

Lebih jauh, (Hu, Z., & Li, 2015) menjelaskan bahwa dengan banyaknya variabel dalam studi sosial dan perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung, atau hanya merupakan gagasan teoritis peneliti, mengimplikasikan banyak faktor dalam model yang merupakan faktor potensial. Supaya faktor-faktor potensial ini ditampilkan secara efektif dan reliabel, perlu adanya pemilihan berbagai variabel untuk mengukur setiap faktor potensial. Hal ini dapat didapatkan dari sekumpulan data yang diamati untuk membentuk matriks kovarians, yang merupakan basis dari CFA yang kemudian digunakan untuk melakukan estimasi matriks kovarians untuk populasi (Sahadi & Wibowo, 2013).



**Gambar 1. Tahapan Pemodelan dengan Metode CFA (Ghozali & Fuad, 2008)**

Pemodelan dalam CFA terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Konseptualisasi model, adalah tahapan yang berhubungan pengembangan hipotesis (berdasarkan teori) sebagai acuan dalam menyusun variabel laten atau variabel *manifest* dengan indikator-indikatornya;
2. Menyusun diagram alur (*path diagram*), yaitu proses visualisasi hipotesis diajukan dalam konseptual model;
3. Spesifikasi model, merupakan tahap untuk memberi gambaran mengenai sifat dan jumlah parameter yang diestimasi;
4. Identifikasi model, yaitu tahapan di mana peneliti mengukur model yang dihasilkan. Ketentuan tahapan ini yaitu dengan ketentuan bahwa apabila model memiliki satu solusi untuk satu estimasi parameter maka model konstruk dikatakan baik (Wijanto, 2008); dan
5. Estimasi parameter, adalah tahapan di mana suatu model dapat ditetapkan berdasarkan karakteristik data yang akan dijadikan penelitian.
6. Evaluasi model fit, yaitu suatu proses pemeriksaan model dengan kriteria model fit tertentu. Evaluasi kecocokan model dilakukan melalui beberapa kriteria yaitu *Root Mean Squared Error of Approximation* (RMSEA) < 0,05; *Comparative Fit Index* (CFI), NFI, & GFI > 0,90; untuk menunjukkan kecocokan yang dapat diterima (L.T Hu & Bentler, 1995). Adapun uji kesesuaian model pengukuran dapat dilihat melalui reliabilitas dan *uji discriminant validity*.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari olah data untuk melihat sebaran perolehan skor dari 940 partisipan selama pengambilan data.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	<i>Honesty - Humility</i>	<i>Emotionality</i>	<i>Extraversion</i>	<i>Agreeableness</i>	<i>Conscientiousness</i>	<i>Openness to Experience</i>
<b>Mean</b>	36.494	30.771	38.037	35.366	39.378	36.637
<b>Standard Error</b>	0.131	0.181	0.172	0.148	0.149	0.185
<b>Median</b>	37.000	31.000	38.000	36.000	40.000	37.000
<b>Mode</b>	38.000	31.000	40.000	36.000	40.000	35.000
<b>Standard Deviation</b>	4.006	5.553	5.286	4.524	4.573	5.686
<b>Sample Variance</b>	16.046	30.830	27.946	20.467	20.913	32.329
<b>Kurtosis</b>	0.198	-0.177	0.361	0.390	0.074	-0.175
<b>Skewness</b>	-0.205	-0.077	-0.350	-0.301	-0.352	-0.151
<b>Range</b>	28.000	32.000	34.000	31.000	27.000	33.000
<b>Minimum</b>	22.000	14.000	16.000	16.000	23.000	17.000
<b>Maximum</b>	50.000	46.000	50.000	47.000	50.000	50.000
<b>Sum</b>	34.304.000	28.925.000	35.755.000	33.244.000	37.015.000	34.439.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari enam dimensi yang ada, rata-rata nilai terbesar dimiliki oleh dimensi *Conscientiousness* sebesar 39.378. Dan rata-rata nilai terkecil adalah pada

dimensi *Emotionality* sebesar 30.771. Adapun skor nilai terbesar yang paling sering muncul yaitu skor 40 yang terdapat pada dimensi *Extraversion* dan dimensi *Conscientiousness*. Standar deviasi terbesar, yaitu 5.686 terdapat pada dimensi *Openness to Experience* menunjukkan heterogenitas yang terjadi dalam data cukup jauh dari 0, sehingga dapat dikatakan data cukup menyebar dan berbeda satu sama lainnya. Artinya pada sampel partisipan penelitian ini, respon terhadap dimensi *Openness to Experience* cukup beragam dibandingkan respon terhadap dimensi *Honesty-Humality* yang memiliki standar deviasi terkecil, yaitu 4.006. Berdasarkan hasil statistik deskriptif juga dapat diketahui bahwa gambaran kepribadian partisipan yang mengikuti tes ini, memiliki rata-rata skor yang tinggi pada dimensi *Conscientiousness*, dan terendah adalah dimensi *Emotionality*.

#### Analisis Validitas Konstruk dengan *Confirmatory Factor Analysis*

Teori pengukuran CFA digunakan untuk menentukan bagaimana suatu himpunan aitem yang diukur mewakili sebuah konstruksi. Tautan hubungan kunci dikonstruksikan ke variabel (perkiraan pemuatan faktor) dan konstruk satu sama lain (konstruk korelasi). Dengan perkiraan hubungan ini, peneliti dapat melakukan pemeriksaan empiris terhadap teori pengukuran yang diusulkan (Hair, Joseph F. et al., 2014). Evaluasi terhadap kesesuaian model dapat dilakukan dengan melihat beberapa kriteria model fit seperti RMSEA, SRMR, GFI, CFI, TLI, dan lain-lain.

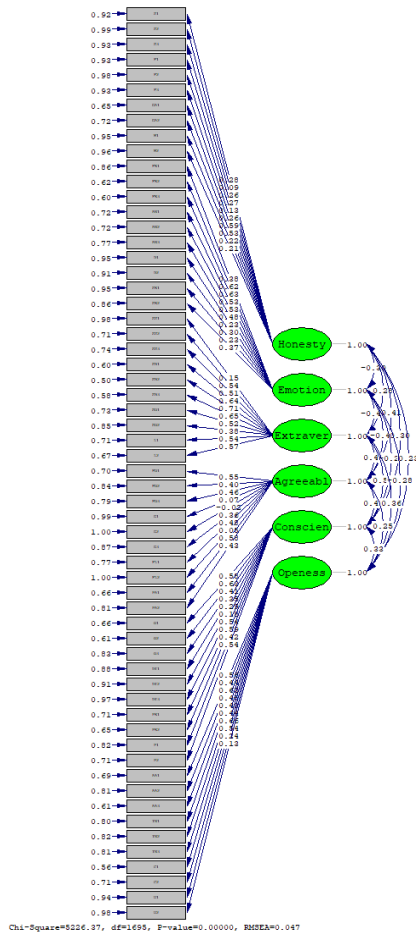
**Tabel 4. Uji Kecocokan Model Secara Keseluruhan**

GOF	Tingkat Kecocokan yang dapat diterima	Indeks Model	Keterangan
<b>Chi-square</b>	Semakin kecil semakin baik ( $p\text{-value} \geq 0.05$ )	2466.245 ( $p\text{-value} < .001$ )	Kurang Baik
<b>GFI</b>	GFI $\geq 0.90$ good fit 0.80 $\leq$ 0.90 marginal fit	0.918	Good Fit
<b>RMSR</b>	RMSR $\leq 0.05$ good fit	0.047	Good Fit
<b>RMSEA</b>	RMSEA $\leq 0.05$ good fit	0.026	Good Fit
<b>NNFI</b>	NNFI $\geq 0.90$ good fit 0.80 $\leq$ NNFI $\leq$ 0.90 marginal fit	0.907	Good Fit
<b>CFI</b>	CFI $\geq 0.90$ good fit	0.905	Good Fit

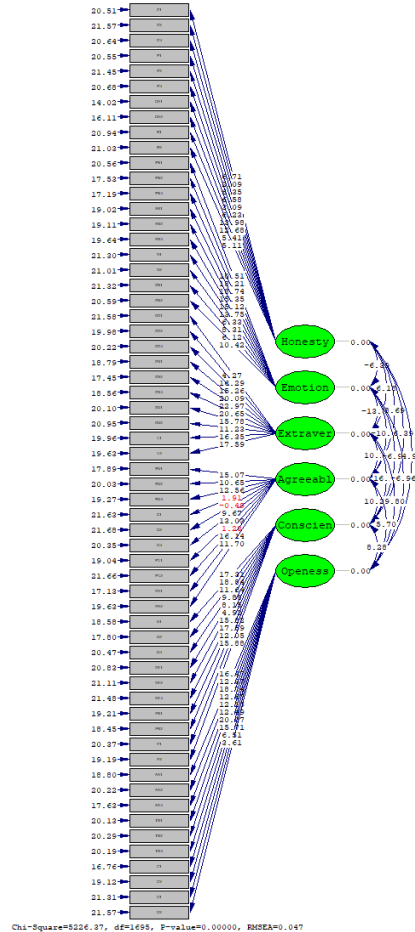
Hasil uji kecocokan menunjukkan bahwa *Chi-square* bernilai 2466.245 dan memiliki  $p\text{-value} < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang kurang baik. Dalam hal ini, ukuran kriteria kecocokan model yang lain perlu dianalisis karena *Chi-square* memiliki sensitivitas yang cukup tinggi terhadap besarnya sampel. Statistik *Chi-square* akan semakin besar dengan nilai  $p\text{-hitung}$  yang semakin kecil jika sampel semakin besar. Beberapa kriteria lain yang bias menjadi alternative yaitu *Root Means Square Error of Approximation* (RMSEA), SRMR, GFI, CFI, dan NNFI. RMSEA merupakan ukuran yang bias menjadi alternative dalam memperbaiki karakteristik statistik *Chi-square* yang cenderung menolak model jika ukuran sampel relatif besar. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria kecocokan model RMSEA, SRMR, GFI, CFI, dan NNFI, model berada pada kategori *Good Fit* yang memberi arti bahwa model cocok untuk mengukur validitas konstruk dari data.

Setelah dipastikan bahwa model fit, selanjutnya dilakukan uji signifikansi pada masing-masing aitem untuk mengevaluasi antara variabel laten dengan beberapa indikator, melihat apakah aitem tersebut signifikan mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah aitem tersebut

perlu dikeluarkan dari kumpulan soal atau tidak. Pengujian signifikiansi aitem dilakukan dengan melihat *z-value* bagi setiap aitem. Berikut ini hasil uji signifikiansi aitem pengukuran.



**Gambar 2. Standardized Solution Untuk Uji CFA HEXACO**



**Gambar 3. T-Values untuk uji CFA HEXACO**

Dalam uji signifikansi aitem, aitem dapat dikatakan valid jika *z-value (loading factors)* bernilai lebih besar dari nilai kritis ( $\geq 1.96$  atau praktisnya  $\geq 2$ ) serta *Standardized loading factor* bernilai  $\geq 0.50$  dan idealnya 0,7 atau lebih tinggi. Akan tetapi, peneliti dapat menggunakan konsep statistik dalam menentukan pemuatan faktor yang dianggap signifikan untuk ukuran sampel yang berbeda. Dengan tujuan menyatakan memperoleh tingkat daya 80 persen, penggunaan tingkat signifikansi 0.05, dan inflasi dari kesalahan standar pemuatan faktor. Berikut ini disajikan ukuran sampel yang diperlukan untuk setiap nilai pemuatan faktor yang dianggap signifikan (Hair, Joseph F. et al., 2014).



**Tabel 5. Pedoman untuk Mengidentifikasi Signifikansi *Factor Loading* Berdasarkan Ukuran Sampel**

<i>Factor Loading</i>	Ukuran Sampel yang Dibutuhkan untuk Signifikansi
0.3	350
0.35	250
0.4	200
0.45	150
0.5	120
0.55	100
0.6	85
0.65	70
0.7	60
0.75	50

**Tabel 6. Hasil Kecocokan Model Pengukuran dengan Evaluasi Validitas**

Faktor	Indikator	<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-value</i>	<i>p</i>	Ket.
<b>Honesty - Humility</b>	H_F1	0.162	0.026	6.211	< .001	VALID
	H_F2	0.145	0.044	3.266	0.001	VALID
	H_F3	0.166	0.034	4.863	< .001	VALID
	H_GA1	0.528	0.042	12.561	< .001	VALID
	H_GA2	0.526	0.045	11.618	< .001	VALID
	H_M1	0.084	0.043	1.975	0.048	VALID
	H_M2	0.066	0.043	1.556	0.120	VALID
	H_S1	0.198	0.051	3.854	< .001	VALID
<b>Emotionality</b>	H_S2	0.045	0.044	1.023	0.306	VALID
	H_S3	0.244	0.040	6.129	< .001	VALID
	E_AN1	0.522	0.039	13.379	< .001	VALID
	E_AN2	0.507	0.042	12.079	< .001	VALID
	E_AN3	0.521	0.037	13.936	< .001	VALID
	E_D1	0.155	0.036	4.260	< .001	VALID
	E_D2	0.302	0.040	7.523	< .001	VALID
	E_FE1	0.352	0.040	8.878	< .001	VALID
	E_FE2	0.651	0.036	17.959	< .001	VALID
	E_FE3	0.672	0.036	18.705	< .001	VALID
<b>Extraversion</b>	E_SE1	0.162	0.039	4.204	< .001	VALID
	E_SE2	0.350	0.035	9.880	< .001	VALID
	X_L1	0.411	0.028	14.782	< .001	VALID
	X_L2	0.530	0.032	16.762	< .001	VALID
	X_SB1	0.476	0.028	16.893	< .001	VALID
	X_SB2	0.560	0.028	20.094	< .001	VALID
	X_SB3	0.582	0.033	17.475	< .001	VALID
	X_SO1	0.445	0.031	14.193	< .001	VALID
	X_SO2	0.248	0.026	9.647	< .001	VALID
	X_SS1	0.152	0.038	3.944	< .001	VALID
<b>Agreeableness</b>	X_SS2	0.499	0.030	16.473	< .001	VALID
	X_SS3	0.521	0.035	14.837	< .001	VALID
	A_FL1	0.347	0.044	7.888	< .001	VALID
	A_FL2	-0.052	0.041	-1.252	0.211	TIDAK VALID
	A_FO1	0.539	0.038	14.146	< .001	VALID
	A_FO2	0.251	0.035	7.180	< .001	VALID
	A_FO3	0.470	0.035	13.453	< .001	VALID

Faktor	Indikator	Estimate	Std. Error	z-value	p	Ket.
Conscientiousness	A_G1	-0.245	0.048	-5.093	< .001	TIDAK VALID
	A_G2	-0.075	0.041	-1.837	0.066	TIDAK VALID
	A_G3	0.357	0.038	9.287	< .001	VALID
	A_PA1	0.411	0.037	11.106	< .001	VALID
	A_PA2	0.254	0.034	7.461	< .001	VALID
	C_DI1	0.213	0.022	9.872	< .001	VALID
	C_DI2	0.266	0.034	7.820	< .001	VALID
	C_DI3	0.160	0.039	4.096	< .001	VALID
	C_O1	0.372	0.025	14.884	< .001	VALID
	C_O2	0.557	0.031	18.183	< .001	VALID
	C_O3	0.321	0.042	7.689	< .001	VALID
	C_P1	0.390	0.030	13.184	< .001	VALID
	C_P2	0.532	0.032	16.658	< .001	VALID
	C_PE1	0.373	0.030	12.434	< .001	VALID
C_PE2	0.401	0.028	14.278	< .001	VALID	
Openess to Experience	O_AA1	0.535	0.042	12.637	< .001	VALID
	O_AA2	0.516	0.043	12.122	< .001	VALID
	O_AA3	0.737	0.055	13.441	< .001	VALID
	O_C1	0.766	0.052	14.790	< .001	VALID
	O_C2	0.477	0.034	14.010	< .001	VALID
	O_IN1	0.491	0.044	11.121	< .001	VALID
	O_IN2	0.452	0.041	11.014	< .001	VALID
	O_IN3	0.560	0.050	11.247	< .001	VALID
	O_U1	0.209	0.034	6.114	< .001	VALID
	O_U2	0.112	0.032	3.505	< .001	VALID

Aitem dikatakan valid dalam mengukur factor yang sesuai jika nilai *loading factors* lebih besar dari nilai kritis ( $z\text{-value} \geq 1,96$ ). Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa nilai z bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan aitem signifikan, kecuali aspek *Agreeableness* aitem *Flexibility* 39, dimensi *Agreeableness* aitem *Gentleness* 9 dan 33. Berikut rekapitulasi signifikansi masing-masing aitem :

**Tabel 7. Rekapitulasi Signifikansi Aitem**

Dimensi	Kategori	Total Aitem	Persentase	No. Soal
Honesty - Humility	Signifikan	10	100%	H_F1, H_F2, H_F3, H_GA1, H_GA2, H_M1, H_M2, H_S1, H_S2, H_S3
	Tidak Signifikan	0	0%	-
Emotionality	Signifikan	10	100%	E_AN1, E_AN2, E_AN3, E_D1, E_D2, E_FE1, E_FE2, E_FE3, E_SE1, E_SE2
	Tidak Signifikan	0	0%	-
Extraversion	Signifikan	10	100%	X_L1, X_L2, X_SB1, X_SB2, X_SB3, X_SO1, X_SO2, X_SS1, X_SS2, X_SS3
	Tidak Signifikan	0	0%	-
Agreeableness	Signifikan	7	70%	A_FL1, A_FO1, A_FO2, A_FO3, A_G3, A_PA1, A_PA2
	Tidak Signifikan	3	30%	A_FL2, A_G1, A_G2
Conscientiousness	Signifikan	10	100%	C_DI1, C_DI2, C_DI3, C_O1, C_O2, C_O3, C_P1, C_P2, C_PE1, C_PE2
	Tidak Signifikan	0	0%	-
Openess to Experience	Signifikan	10	100%	O_AA1, O_AA2, O_AA3, O_C1, O_C2, O_IN1, O_IN2, O_IN3, O_U1, O_U2
	Tidak Signifikan	0	0%	-

Hasil rekapitulasi di table 7 memberikan arti bahwa secara keseluruhan aitem pada HEXACO-60 valid karena masing-masing dimensi menunjukkan signifikansi aitem mencapai 100%, hanya dimensi Agreeableness yang memiliki signifikansi aitem 70%.

### Pembahasan

Uji validitas alat ukur HEXACO-60 berbahasa Indonesia ini dilakukan dengan melibatkan 940 partisipan yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Nilai Chi-Square pada uji kecocokan keseluruhan model menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 2466,245 dengan nilai indeks model  $< .001$ . Dalam ukuran tingkat kecocokan model, nilai *Chi-square* yang semakin kecil semakin baik ( $p\text{-value} \geq 0.05$ ). Namun perlu diingat bahwa nilai *Chi-Square* sangat sensitif terhadap besaran sampel. Besaran sampel mendekati 1000 dapat dipastikan model akan ditolak, hasil estimasi akan dipercaya apabila sampelnya besar (Umar & Nisa, 2020). Penelitian ini mengikutsertakan 940 data partisipan. Oleh sebab itu, disarankan untuk melihat indeks model fit lain yang relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel, yang paling direkomendasikan adalah dengan melihat indeks RMSEA. Dengan menggunakan metode statistika analisis faktor konfirmatori (CFA) diperoleh indeks model RMSEA 0.026 yang menunjukkan Good Fit dengan tingkat yang dapat diterima adalah  $RMSEA \leq 0.05$ . Hal ini juga didukung dengan indeks model lainnya yang menguatkan yaitu GFI sebesar 0.918 ( $GFI \geq 0.90$ ), RMSR sebesar 0.047 ( $RMSR \leq 0.05$ ), NNFI 0.907 ( $NNFI \geq 0.90$ ) dan CFI 0.905 ( $CFI \geq 0.90$ ). Dengan melihat hasil indeks tersebut maka dapat dikatakan bahwa model unidimensional HEXACO-60 yang diuji dapat diterima. Artinya enam dimensi pada konstruk alat ukur HEXACO-60 mengukur hal yang sama, yaitu kepribadian.

Apabila melihat nilai pada hasil analisis muatan faktor, maka dapat dilihat bahwa hampir seluruh aitem pada HEXACO-60 menunjukkan nilai  $z\text{-value} \geq 1.96$ . Artinya, hampir keseluruhan aitem dinilai valid dan dapat diterima. Namun ada beberapa aitem yang perlu ditelaah kembali karena terindikasi

memiliki z-value yang kurang dari 1.96. Aitem-aitem tersebut berada pada dimensi *Agreableness* yaitu aitem No. 9, No. 33 dan No. 39. Aitem No. 9 berbunyi, "Orang-orang kadang berkata bahwa saya terlalu kritis pada orang lain", Aitem No. 33 berbunyi, "Saya cenderung mencoba untuk tidak menilai orang lain", dan aitem No. 39 berbunyi, "Saya biasanya tidak terlalu mempertahankan pendapat saat orang-orang tidak setuju dengan saya". Aitem-aitem ini tampaknya membutuhkan penelaahan kembali terkait dengan pertimbangan budaya masyarakat Indonesia dan juga terkait kemudahan awam dalam memahami kalimat. Pada aitem No.39, terdapat dua kata negasi yang kemungkinan menyebabkan kalimat ini tidak mudah dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menguji secara psikometris HEXACO-60 versi adaptasi bahasa Portugis menggunakan CFA (Cabaços, et al., 2020). Setelah mengeliminasi setidaknya 5 aitem, didapat model yang fit pada HEXACO-60 dengan indeks  $X^2/df = 2.279$ ; CFI = 0.705; GFI = 0.830; RMSEA = 0.045. Penelitiannya menyimpulkan bahwa HEXACO-60 memiliki properti psikometri yang dapat diterima dan alat ukur ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan asesmen klinis maupun penelitian terkait kepribadian. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian uji psikometris terhadap HEXACO-60 adaptasi Bahasa Polandia (Skimina, Strus, et al., 2020). Pada penelitian tersebut, dari 60 aitem hanya dua aitem yang tidak valid sedangkan 58 aitem lainnya valid. Satu aitem berbunyi "Orang sering mengatakan kepada saya bahwa saya memiliki imajinasi yang baik" dari skala *Openness to Experience* dan satu aitem lain yang berbunyi "Saya sering memaksakan diri dengan sangat keras ketika mencoba mencapai suatu tujuan" dari skala *Conscientiousness*. Di samping itu, model enam factor melengkapi data dengan baik, dengan nilai model fit Chi Square = 2890.57,  $p < .001$ , CFI = .801, RMSEA = .044, = 1.000, SRMR = .040. Temuan dari penelitian tersebut menegaskan bahwa adaptasi Polandia dari inventaris HEXACO-60 dan HEXACO-100 adalah ukuran yang andal dan valid dari dimensi kepribadian Big Six.

Pada penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan terkait uji konfigurasi dari HEXACO (García et al., 2021). Penelitian tersebut mencoba menjelajahi stabilitas struktur HEXACO-60 di 18 negara. Hasilnya menunjukkan adanya invarians konfigurasi dan metrik pada HEXACO-60. Hasil menunjukkan fakta bahwa model konfigurasi cocok di seluruh negara dan menunjukkan bahwa hubungan antar dimensi tidak berubah di seluruh negara dimana koefisien kongruensi menunjukkan kesetaraan yang besar di hampir semua negara. Tentunya hasil ini pun sejalan dengan penelitian ini yang juga menunjukkan bahwa hubungan antar dimensi tidak berubah pada HEXACO-60 adaptasi Indonesia. Penelitian ini semakin menguatkan kesimpulan yang pernah ditarik pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait adaptasi bahasa pada HEXACO-60 yakni HEXACO-60 dapat dikatakan sebagai instrumen yang berguna untuk melakukan penelitian dan praktik terkait kepribadian di seluruh dunia.

## Kesimpulan

Struktur kepribadian pada HEXACO menawarkan dimensi baru dibandingkan struktur kepribadian yang selama ini banyak digunakan yaitu *Five Factor Model*. Alat ukur ini terdiri dari yaitu 6 dimensi kepribadian, dimana masing-masing dimensi memuat 10 item. Dengan menggunakan analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA), pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa alat ukur kepribadian HEXACO-60 dapat dinyatakan valid, baik secara struktur yang membangun alatnya maupun dalam hal valid terkait aitem pernyataan yang menyusunnya. Dari 6 dimensi yang masing-masing terdiri dari 10 aitem, 57 aitem valid mengukur masing-masing dimensi, dan hanya ada 3 aitem

yang tidak valid yaitu pada dimensi Agreeableness. Untuk itu, alat ukur HEXACO-60 adaptasi Bahasa Indonesia ini menjadi rekomendasi untuk digunakan oleh kalangan peneliti maupun praktisi.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk kembali menelaah aitem-aitem yang diduga memiliki pengaruh terhadap budaya dan perlu untuk ditelaah penyusunan bahasanya sehingga lebih dipahami oleh awam. Selain itu, perlu juga untuk dilakukan adaptasi bahasa dan uji validitas terhadap alat ukur yang menggunakan struktur kepribadian HEXACO pada alat varian yang lain seperti HEXACO-100 dan HEXACO-PI.

#### Daftar Pustaka

- Ashton, M. C., & Lee, K. (2007). Empirical, theoretical, and practical advantages of the HEXACO model of personality structure. *Personality and Social Psychology Review*, 11(2), 150–166. <https://doi.org/10.1177/1088868306294907>
- Ashton, M. C., Lee, K., & Visser, B. A. (2019). Where's the H? Relations between BFI-2 and HEXACO-60 scales. *Personality and Individual Differences*. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.08.013>
- Ashton, M. C., Perugini, M., De Vries, R. E., Boies, K., Lee, K., Szarota, P., Di Blas, L., & De Raad, B. (2004). A Six-Factor Structure of Personality-Descriptive Adjectives: Solutions from Psycholexical Studies in Seven Languages. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.356>
- Atkinson, T. M., Rosenfeld, B. D., Sit, L., Mendoza, T. R., Fruscione, M., Lavene, D., Shaw, M., Li, Y., Hay, J., Cleeland, C. S., Scher, H. I., & Breitbart, W. S. (2012). *NIH Public Access*. 41(3), 558–565. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2010.05.008>.Using
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. In *Spine*. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Boies, K., Lee, K., Ashton, M. C., Pascal, S., & Nicol, A. A. M. (2001). The structure of the French personality lexicon. *European Journal of Personality*. <https://doi.org/10.1002/per.411>
- Cabaços, Carolina & Pereira, Ana & L, Igreja & AP, Amaral & Marques, Cristiana & Araújo, Ana & Macedo, A. (2020). Psychometric properties of the HEXACO-60 in a sample of Portuguese adults from the general population. *European Psychiatry*, 63, S45–S282.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modelling. In *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336).
- Empati, J., Primawestri, K. R., & Prasetyo, A. R. (2016). Kepribadian Honesty-Humility Dan Perilaku Impression Management Pada Karyawan Dinas Koperasi Dan Umkm Provinsi Jawa Tengah. *Empati*, 5(4), 780–785.
- Fiske, D. W. (1949). Consistency of the factorial structures of personality ratings from different sources. *Journal of Abnormal and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/h0057198>
- García, L. F., Aluja, A., Rossier, J., Ostendorf, F., Glicksohn, J., Oumar, B., Bellaj, T., Ruch, W., Wang, W., Kövi, Z., Ścigała, D., Čekrljija, Đ., Stivers, A. W., Di Blas, L., Valdivia, M., Ben Jemaa, S., Atitsogbe,

- K. A., & Hansenne, M. (2021). Exploring the stability of HEXACO-60 structure and the association of gender, age, and social position with personality traits across 18 countries. *Journal of Personality*. <https://doi.org/10.1111/jopy.12664>
- Ghozali, I., & Fuad, F. (2008). *Structural Equation Modeling*. Universitas Diponegoro.
- Goldberg, L. R. (1992). The Development of Markers for the Big-Five Factor Structure. *Psychological Assessment*. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.4.1.26>
- Hair, Joseph F., J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling {PLS-SEM}*. SAGE Publication, Inc.
- Hu, Z., & Li, J. (2015). The integration of EFA and CFA: One method of evaluating the construct validity. *Global Journal of Human Social-Science: A Arts & Humanities -Psychology*.
- Lee, K., & Ashton, M. (2004). Multivariate Behavioral Psychometric Properties of the HEXACO Personality Inventory Psychometric Properties of the HEXACO Personality Inventory. *Multivariate Behavioral Research*, 39(January), 329–358. <https://doi.org/10.1207/s15327906mbr3902>
- Lee, Kibeom, Ashton, M. C., & De Vries, R. E. (2005). Predicting workplace delinquency and integrity with the HEXACO and Five-factor models of personality structure. In *Human Performance*. [https://doi.org/10.1207/s15327043hup1802\\_4](https://doi.org/10.1207/s15327043hup1802_4)
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1987). Validation of the Five-Factor Model of Personality Across Instruments and Observers. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.52.1.81>
- Moshagen, M., Thielmann, I., Hilbig, B. E., & Zettler, I. (2019). Meta-Analytic Investigations of the HEXACO Personality Inventory(-Revised). *Zeitschrift Für Psychologie*. <https://doi.org/10.1027/2151-2604/a000377>
- Ørnfjord, M. (2018). The Norwegian Hexaco-Pi-R: Psychometric properties and relationships with the Big Five Inventory. *Scandinavian Psychologist*, 5(January), 0–25. <https://doi.org/10.15714/scandpsychol.5.e15>
- Sahadi, S., & Wibowo, M. A. (2013). Pengaruh Faktor Motivasi dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Melalui Komitmen Pada Manajer Proyek Kontruksi Dengan Pendekatan Structural Equation Modeling. *Jurnal Ilmu Dan Terapan Bidang Teknik Sipil*, 19(2).
- Skimina, E., Strus, W., Ciecuch, J., Szarota, P., & Izdebski, P. K. (2020). Psychometric properties of the Polish versions of the HEXACO-60 and the HEXACO-100 personality inventories. *Current Issues in Personality Psychology*. <https://doi.org/10.5114/cipp.2020.98693>
- Skimina, E., Szarota, P., & Ciecuch, J. (2020). of the HEXACO-60 and the HEXACO-100 personality inventories. *Current Issues in Personality Psychology*.
- Sousa, P., Marques, C., Pereira, A., Lino, F., Amaral, A., Mota, D., Ferreira, S., Coroa, M., & Macedo, A. (2018). Confirmatory factor analysis of the Hexaco-60 in a sample of Portuguese university students. *European Psychiatry*.

- Suhr, D. (2006). Exploratory or Confirmatory Factor Analysis ? *Statistics and Data Analysis*, 31, 1–17.
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, January 2016. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Tarigan, M., & Fadillah, F. (2021). Uji validitas eksternal tes kepribadian HEXACO-60. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(1).
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. In *International journal of medical education*. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji validitas konstruk dengan CFA dan pelaporannya. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 9(2), 1–11.
- Wijanto, S. (2008). *Struktural Equation Modelling dengan Lisrel 8.8*. Graha Ilmu.